

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar Kewirausahaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBL dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Pada penerapan model pembelajaran PBL setiap siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan secara alami akan menantang siswa untuk terus belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus menguasai materi yang diberikan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan. Berbeda dengan pembelajaran *GI* yang hanya memusatkan pada komunikasi pada masing-masing anggota kelompok.
2. Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Dilihat dari aktivitas siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sangat membantu pada

penerapan model pembelajaran PBL dimana model ini menekankan pada setiap siswa harus menguasai materi yang disampaikan. Masalah yang digunakan dalam model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sebelum ia mempelajari suatu konsep. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengharapkan siswa mampu berpikir kritis dan memilih sumber-sumber belajar yang tepat untuk tujuan belajarnya.

3. Rata-rata hasil belajar Kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran tipe GI meningkatkan kemampuan sosial siswa karena setiap anggota kelompok terdiri dari siswa yang heterogen. Sehingga siswa yang kurang pandai tidak akan merasa minder dan akan bekerjasama dalam satu kelompok dengan bersama-sama bertanggungjawab dalam menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran tipe GI yang dalam proses belajarnya siswa yang memiliki motivasi rendah akan berkonsultasi dengan anggota kelompok yang lain. Siswa juga akan secara alami bekerjasama dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab yang sama tanpa dibebani rasa minder karena kurang pandai dan memiliki motivasi rendah. Suasana dalam kelompok yang heterogen ini membuat siswa dengan motivasi rendah akan semakin memiliki rasa saling menghargai sehingga termotivasi untuk memahami materi yang diberikan guru.

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan motivasi berprestasi siswa terhadap mata pelajaran Kewirausahaan dengan adanya pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap rata-rata hasil belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hasil Belajar Kewirausahaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dan *Group Investigation* (GI) dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah penggunaan model pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Kewirausahaan agar materi yang akan disampaikan dapat tercapai dengan baik. Sebagai alternatif dalam pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran Kewirausahaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik menggunakan model pembelajaran *PBL* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah,

sebaiknya menggunakan model pembelajaran *GI* khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan.

3. Hubungan yang baik dapat dibangun melalui interaksi yang baik dan optimal antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa harus tercipta pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan tersebut terangkum dalam penerapan model pembelajaran PBL dan *Group Investigation (GI)* yang berguna untuk membangun karakter peserta didik agar lebih baik lagi.
4. Guru sebaiknya dalam mengajar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan motivasi berprestasi siswa, karena kemampuan serta penerimaan informasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan mengalami kesulitan dan lambat saat menerima materi.
5. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan sepenuhnya pada penerapan model pembelajaran PBL dan *Group Investigation (GI)* sehingga dapat membantu pencapaian tujuan dari pembelajaran. Karena terbukti pencapaian hasil belajar sehingga meningkat dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan *Group Investigation (GI)* dibandingkan dengan sekedar penggunaan model konvensional atau ceramah.

6. Peningkatan motivasi berprestasi pada siswa hendaknya terus dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam pembangunan karakter siswa yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi segala kompetisi yang akan mereka hadapi kelak, terutama pada era globalisasi seperti saat ini.